

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Peran angkutan laut sangat penting bagi kehidupan sosial, ekonomi, pemerintahan, pertahanan, keamanan, dan lain sebagainya di wilayah kepulauan seperti negara Indonesia. Kelebihan angkutan laut dibandingkan moda transportasi lain adalah angkutan barang melalui laut sangat efisien dibandingkan moda angkutan darat dan udara. Kapal mempunyai daya angkut yang jauh lebih besar daripada moda transportasi lain. Hampir semua barang impor, ekspor, dan muatan lain dalam jumlah yang besar di angkut dengan menggunakan kapal laut, walaupun di antara tempat-tempat dimana pengangkutan dilakukan terdapat fasilitas angkutan lain yang berupa angkutan darat dan udara. Hal ini mengingat bahwa kapal mempunyai kapasitas yang jauh lebih besar daripada sarana angkutan lainnya. Sebagai contoh pengangkutan minyak yang mencapai puluhan bahkan ribuan ton, apabila harus diangkut dengan truk tangki diperlukan ribuan kendaraan dan tenaga kerja. Misalnya kapal tanker 10.000 DWT bisa mengangkut minyak 10.000 ton atau sekitar 12.000.000 liter atau setara dengan 1000 truk gandeng dengan kapasitas 12.000 liter (Bambang Triatmodjo, 2009). Dengan demikian untuk muatan dalam jumlah besar, angkutan dengan kapal akan memerlukan tenaga kerja lebih sedikit, dan biaya lebih murah. Selain itu untuk angkutan barang antar pulau atau negara, kapal merupakan satu-satunya sarana yang paling sesuai.

Untuk mendukung sarana angkutan laut diperlukan prasarana berupa pelabuhan. Pelabuhan merupakan suatu pintu gerbang untuk masuk ke suatu wilayah atau negara dan sebagai prasarana penghubung antar daerah, antar pulau atau bahkan antar negara, benua dan bangsa. Pelabuhan menjadi simpul penting dalam arus perdagangan dan distribusi barang di Indonesia maupun di dunia. Delapan puluh lima persen (85%) perdagangan dunia melalui jalur

laut, sementara perdagangan di Indonesia 90 % melalui jalur laut (Arianto Patunru et.al, 2007). Pelabuhan merupakan tempat berlabuh kapal untuk melakukan berbagai kegiatan seperti menaikkan dan menurunkan penumpang, bongkar muat barang, pengisian bahan bakar dan air bersih, dan lain sebagainya. Untuk itu diperlukan pelayanan pelabuhan yang baik pada kegiatan-kegiatan tersebut. Pelayanan yang baik merupakan pelayanan yang aman dan efisien terhadap pengguna pelabuhan dan membutuhkan kinerja yang baik dalam pelayanan pelabuhan. Pelayanan yang buruk dari pelabuhan akan berdampak besar bagi kegiatan perdagangan dan distribusi barang di Indonesia. Dengan fungsinya tersebut maka pembangunan pelabuhan harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara sosial ekonomi maupun secara teknik.

Salah satu pelabuhan Indonesia adalah pelabuhan Pangkalbalam yang ada di kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Setiap hari pelabuhan ini padat dengan kegiatan-kegiatan seperti menaikkan dan menurunkan penumpang, bongkar muat barang, pengisian bahan bakar, dan lain-lain. Salah satunya adalah kegiatan pelayanan barang yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pelabuhan pangkalbalam merupakan pintu masuk utama pergerakan barang yang ada di Provinsi Bangka Belitung dimana semua barang dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia di impor melalui pelabuhan Pangkalbalam dimana pelabuhan ini sebagai prasarana penunjang pendistribusian barang ke daerah-daerah yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya berdampak pada kinerja pelabuhan dimana jumlah pemakaian pelabuhan ini tiap tahunnya selalu meningkat sedangkan ketersediaan jumlah waktu dan tempat yang sangat terbatas. Salah satunya adalah kegiatan pelayanan operasional peti kemas di pelabuhan Pangkalbalam. Pelayanan operasional peti kemas pada pelabuhan Pangkalbalam tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Sebagai contoh tidak sedikit peti kemas yang ditumpuk tidak sesuai tempatnya. Padahal telah disediakan oleh pihak pengelola pelabuhan berupa lapangan penumpukan peti kemas. Ini menunjukkan bahwa kegiatan

pelayanan operasional peti kemas belum sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pengelola pelabuhan Pangkalbalam. Maka dari itu perlu di analisis mengenai tingkat pelayanan berupa kinerja pelayanan operasional peti kemas di pelabuhan Pangkalbalam untuk mengetahui kapasitas lapangan penumpukan, kapasitas terpasang dermaga, kinerja peralatan bongkar muat peti kemas di pelabuhan tersebut, dan tingkat pelayanan operasional pelabuhan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang agar pemanfaatan sarana dan prasarana pelabuhan Pangkalbalam sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kekurangan dan keterbatasan inilah yang nantinya perlu diukur sejauh mana pemanfaatan fasilitas pelabuhan dengan sarana penunjang yang ada karena dengan kinerja pelayanan operasional peti kemas yang baik maka pelayanan pelabuhan pada masa yang akan datang meningkat sehingga nantinya pelabuhan Pangkalbalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana moda angkutan laut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam menganalisis kinerja pelayanan bongkar muat peti kemas di pelabuhan Pangkalbalam, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kinerja pelayanan bongkar muat di pelabuhan Pangkalbalam kota Pangkalpinang. Adapun rumusan masalah pada kasus ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja pelayanan operasional peti kemas di pelabuhan Pangkalbalam kota Pangkalpinang pada kondisi eksisting?
2. Bagaimana kinerja pelayanan pelabuhan Pangkalbalam untuk proyeksi sampai tahun 2030?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam menganalisis permasalahan pelabuhan Pangkalbalam kota Pangkalpinang sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja pelayanan operasional peti kemas di pelabuhan Pangkalbalam kota Pangkalpinang pada kondisi eksisting.

2. Untuk memperkirakan kinerja pelayanan pelabuhan Pangkalbalam untuk proyeksi sampai tahun 2030.

#### **1.4 Batasan Masalah**

1. Data sekunder berupa data arus kapal, data arus peti kemas dan data dermaga dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
2. Data primer berupa pengukuran lapangan penumpukan (*container yard*), waktu kerja peralatan, kecepatan pelayanan peralatan, *broken stwage*, luasan per box.
3. Kinerja pelayanan yang dihitung mengenai BOR (*Berth Occupancy Ratio*), BTP (*Berth Throughput*),  $K_D$  (kapasitas terpasang), YOR (*Yard Occupancy Ratio*), panjang dermaga, jumlah tambatan, kemampuan alat, dan prediksi arus kapal dan arus peti kemas dengan menggunakan analisis regresi.
4. Data di analisis menggunakan *software excel*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam menganalisis permasalahan pelabuhan Pangkalbalam kota Pangkalpinang sebagai berikut:

1. Memberikan masukan bagi *Stakeholder* di Pelabuhan Pangkalbalam, khususnya pada manajemen pengelolaan sarana dan prasarana peralatan bongkar dan muat di pelabuhan, untuk meningkatkan kinerja operasional di masa yang akan datang.
2. Hasil penelitian yang didapat berguna bagi mahasiswa yang menempuh mata kuliah pelabuhan, rekayasa terminal, dan mata kuliah yang berkaitan dengan pelabuhan.